# Korelasi antara Gastroenteritis dan *Personal Hygiene* Pada Santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat

**Wasis**
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i Lamongan
wasisrozi807@gmail.com

e-ISSN: 2987-811X
**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin**
https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras
Vol. 2 No. 3 September 2024
Page: 1442-1447

**Article History:**
Received: 02-08-2024
Accepted: 08-08-2024

***Abstrak*** *: Gastroenteritis atau diare yang disusun oleh Norovirus merupakan peradangan pada dinding saluran pencernaan yang menyebabkan mual, muntah, serta konsistensi buang air besar (defekasi) melebihi tiga kali sehari. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara gastroenteritis dan personal hygiene pada santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat Banjarwati, Paciran, Lamongan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional dengan pengambilan sampel secara purposive sampling menggunakan uji spearmans rho. Hasilnya, dari 153 responden yang mengalami kejadian gastroenteritis dengan personal hygiene buruk sebesar 29,4%, sedangkan yang mengalami kejadian gastroenteritis dengan personal hygiene baik hanya sebesar 28,1%. Maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ gagal ditolak, yang mana semakin tinggi personal hygiene maka akan semakin rendah kejadian kasus gastroenteritis.*

***Kata Kunci*** *: Korelasi; Gastroenteritis; Personal Hygiene; Pesantren*

## PENDAHULUAN

Gastroenteritis atau biasa disebut diare yang disusun oleh *Norovirus*[1], yaitu peradangan pada dinding saluran pencernaan yang menyebabkan mual, muntah, serta konsistensi buang air besar (defekasi) melebihi tiga kali sehari.[2] Kondisi ini dapat memicu munculnya gejala dehidrasi, meliputi : lelah, pusing dan mengantuk.

[1] https://www.halodoc.com/kesehatan/norovirus, diakses pada 1 Mei 2023.
[2] Barr, w. Smith, a. 2017. Available at: http://Acute Diarrhea in Adults WENDY BARR, MD, MPH, MSCE, and ANDREW SMITH, MD Lawrence Family Medicine Residency, Lawrence, Massachusetts, diakses pada 4 Maret 2024.

Gastroenteritis akut adalah berlangsungnya diare selama kurang dari 14 hari, ditandai dengan peningkatan volume, frekuensi, dan kandungan air pada feses.[3]

Gastroenteritis masih menjadi problematika kesehatan sebagai penyumbang morbiditas dan mortalitas tinggi di dunia terutama di negara berkembang. Di Indonesia, pada tahun 2008 gastroenteritis menempati peringkat pertama penyebab pasien rawat inap di rumah sakit.[4] Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2007 dalam penyebab kematian semua umur, gastroenteritis menempati peringkat ke-13 dengan persentase 3,5%. Menurut penularan penyakit, gastroentreritis menempati peringkat ke-3 sebagai penyebab kematian setelah tuberculosis (TB) dan pneumonia. Gastroenteritis sendiri biasanya ditularkan lewat perantara lingkungan dan perilaku yang tidak sehat melalui mulut dan anus, melalui alat dapur yang tercemar, melalui tangan yang tidak dicuci, dan lain sebagainya.[5]

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.[6] Di lingkup Pondok Pesantren, banyaknya jumlah santri yang hidup di satu lokal sederhana lagi seadanya, seperti penggunaan kamar mandi bersama-sama tentu bisa meningkatkan potensi terinfeksi maupun tertularnya penyakit, gastroenteritis contohnya. Kalimat *seje deso seje coro*, bermakna berbeda desa berbeda cara yang sering diucapkan Prof. Doc. KH. Abdul Ghofur dalam berbagai acara dapat mewakili alasan adanya bermacam perbedaan pada para santri. Seperti tempat, kultur, budaya, bahasa, serta pola asuh orang tua yang dibawa dari kampung halaman ke Pondok Pesantren kemudian saling berinteraksi satu sama lain, tidak menutup kemungkinan dapat merubah karakter, kepribadian dan sikap mereka. Terutama dalam merawat diri dan merespon terhadap perubahan pola makan serta tingkat sanitasi lingkungan jelas membuat mereka mau tidak mau terpaksa belajar bersikap sekaligus berpikir lebih dewasa.

Praktik *personal hygiene* atau hygiene personal adalah usaha secara pribadi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan baik fisik maupun psikis. Praktik ini meliputi kebersihan pada badan, pakaian, penampilan dan sikap pribadi. Bagian badan yang harus dibersihkan mulai dari tangan, kaki, rambut, gigi, dan mulut. Praktik ini memiliki beberapa faktor, diantaranya yaitu: faktor citra tubuh, status sosial ekonomi, praktik sosial, pengetahuan pada kesterilan pangan dan budaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *analitik observasional,* yaitu penelitian yang hanya dilakukan melalui pengamatan tanpa ada intervensi terhadap subjek.[7]

[3] Al-Thani, A. et al., 2013. *Characterising the aetiology of severt ae acute gastroenteritis among patients visiting a hospital in Qatar using real-time polymerase chain reaction.* BMC Infectious Diseases, hal. 13(1).

[4] Kementrian Kesehatan RI. Situasi diare di Indonesia. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Revisi-RAP-Ditjen-P2P-Tahun-2020-2024.pdf, diakses pada 12 April 2024.

[5] Putri Ariani, Ayu. 2016. *Diare, Pencegahan & Pengobatannya",* Yogyakarta: Nuha Medika, hal. 72-73.

[6] Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. (1986). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53602, diakses pada 6 April 2024.

[7] https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15372/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y, diakses pada 8 Mei 2024.

Rancangan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu studi observasional yang menganalisis data dari suatu populasi pada satu titik waktu.[8]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 11-14 | 57 orang | 37,2% |
| 15-18 | 96 orang | 62,7% |
| Total | 153 orang | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11-14 tahun dengan persentase (40%) sedangkan 15-18 tahun dengan persentase (60%).

**Tabel 2.** Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---|---|---|
| MTs | 57 orang | 37,2% |
| MA | 50 orang | 32,7% |
| SMK | 46 orang | 30% |
| Total | 153 orang | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas santriwati Asrama At-Tahfidz yaitu santriwati yang duduk di tingkat pendidikan MTs yaitu sebesar (37,2%).

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkaan Kelas

| Kelas | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|---|---|---|
| MTs Kelas 7 | 19 orang | 12,4% |
| MTs Kelas 8 | 20 orang | 13% |
| MTs Kelas 9 | 18 orang | 11,8% |
| MA Kelas 10 | 18 orang | 11,8% |
| MA Kelas 11 | 15 orang | 9,8% |
| MA Kelas 12 | 17 orang | 11% |
| SMK Kelas 10 | 20 orang | 13% |
| SMK Kelas 11 | 14 orang | 9,1% |
| SMK Kelas 12 | 12 orang | 7,8% |
| Total | 153 orang | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan santriwati duduk dikelas 8 MTs sebanyak (13%) dan duduk dikelas 10 SMK sebanyak (13%) sedangkan yang paling sedikit duduk di bangku kelas 12 SMK sebanyak (7,8%).

2. Kejadian Gastroenteritis Pada Santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, Banjaranyar, Paciran, Lamongan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Kejadian Gastroenteritis

| Kejadian Gastroenteritis | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Mengalami | 88 orang | 57,5% |
| Tidak Mengalami | 65 orang | 42,5% |
| Total | 153 orang | 100% |

[8] https://www.questionpro.com/blog/cross-sectional-study/, diakses pada 8 Mei 2024.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebesar (77,5%) santriwati mengalami kejadian gastroenteritis dan sisanya sebesar (42,5%) tidak mengalami.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene*

| *Personal Hygiene* | Frekuensi (*f*) | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Baik | 91 orang | 59,5% |
| Buruk | 62 orang | 40,5% |
| Total | 153 orang | 100% |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* pada santriwati dalam kategori baik (59,5%).

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Korelasi Gastroenteritis dan *Personal Hygiene*

| *Personal Hygiene* | Kejadian Gastroenteritis | | | | Total | | Hasil | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Mengalami | | Mengalami | | N | % | *P value* | *R* |
| | N | % | N | % | | | | |
| Baik | 48 orang | 31,4% | 43 orang | 28,1% | 91 orang | 59,5% | | |
| Buruk | 17 orang | 11,1% | 45 orang | 29,4% | 62 orang | 40,5% | 0,05 | -1 |
| Total | 65 orang | 42,5% | 88 orang | 57,5% | 153 orang | 100% | | |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian gastroenteritis dengan *personal hygiene* buruk sebesar 29,4%, sedangkan *personal hygiene* baik hanya sebesar 28,1%. Berdasarkan hasil uji *spearman rho* dengan tingkat signifikan 5% untuk nilai *p-value* (0,000) < *a* (0,05), sehingga keputusannya $H_o$ ditolak dan $H_a$ gagal ditolak. Terdapat korelasi yang linier antara gastroenteritis dan *personal hygiene* santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, Banjaranyar, Paciran, Lamongan. Nilai koofisien korelasi (r) yaitu -1, dimana korelasi variable personal hygiene dengan kejadian gastroenteritis adalah lemah dan arahnya negatif. Kesimpulannya, semakin tinggi *personal hygiene* makin akan semakin rendah kejadian gastroenteritis.

Berdasarkan analisis data terdapat korelasi antara gastroenteritis dan *personal hygiene* pada santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, Banjaranyar, Paciran, Lamongan. Rata-rata santriwati memiliki *personal hygiene* baik sebanyak (59,5%) dengan responden yang mengalami kejadian gastroenteritis sebanyak (28,1%) dan yang tidak mengalami sebanyak (31,4%). Sedangkan rata-rata santriwati memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak (40,5%) dengan responden yang mengalami kejadian gastroenteritis sebanyak (29,4%) dan yang tidak mengalami sebanyak (11,1%).

Hasil analisis korelasi *spearman rho* dari kedua variabel tersebut didapatkan nilai *p-value* (0,000) < *a* (0,05), nilai koofisien korelasi (r) adalah -1. Keputusannya $H_o$ ditolak $H_a$ gagal ditolak, maka terdapat korelasi yang linier antara gastroenteritis dan *personal hygiene* pada santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, Banjaranyar, Paciran, Lamongan. Praktik *personal hygiene* terbukti meminimalisir persentase gastroenteritis dapat dimulai dengan menjaga kebersihan badan, pakaian, penampilan dan sikap pribadi, seperti tangan, kaki, rambut, gigi, dan mulut.

Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian Wahyuni Sri Utami yaitu faktor risiko penyakit gastroenteritis berhubungan erat dengan kebersihan dan keamanan pangan

yang dikonsumsi, khususnya pada kelompok anak-anak.[9] Penyebab paling umum adalah noroavirus. norovirus diketahui menyebabkan gastroenteritis dan infeksi pada orang tua dari anak yang terinfeksi.[10]

Landasi hukum teori ini adalah oleh QS. Al Baqarah ayat 151 yang berbunyi;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: *"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 151).*

Menurut tafsir Ash-Shaghir: Sebagaimana Kami telah mengutus Rasul dari kalangan kalian yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan dan mengajarkan kalian Kitab dan hikmah, Al-Qur'an dan sunnah, serta mengajarkan apa yang belum kalian ketahui.[11]

Teori ini juga dilandasi oleh potongan hadist yang berbunyi:

إِدَاوَةً نَحْوِي، وَغُلَامٌ أَنَا، فَأَحْمِلُ الْخَلَاءَ، يَدْخُلُ -وسلم عليه الله صلى- اللهِ رَسُوْلُ كَانَ :قَالَ ؛-عنه الله رضي- مَالِكٍ بْنِ أَنَسِ عَنْ بِالْمَاءِ فَيَسْتَنْجِي وعَنَزَةً، مَاءٍ، مِنْ

Artinya: "*Dari Anas bin Mālik raḍiyallāhu 'anhu, dia berkata, "Dahulu Rasulullah S.A.W. masuk ke tempat buang hajat, lalu aku pun bersama dengan seorang anak seumurku membawa seember air dan 'anazah, lalu beliau pun beristinja dengan air.[12]"*

Syarah dan faedah yang terkandung dalam hadis Ini: Ibnu 'Abdil Bar berkata, "Para ahli fikih sepakat bahwa istinja dengan air lebih bersih dan lebih baik, mereka juga sepakat bahwa batu adalah bentuk keringanan (syariat) dan beristinja dengan batu boleh dalam keadaan safar maupun bermukim.[13]

## KESIMPULAN

1. Terdapat korelasi antara gastroenteritis dan *personal hygiene* pada santriwati Asrama At-Tahfidz Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat, Banjaranyar, Paciran, Lamongan.
2. Santriwati memiliki *personal hygiene* baik sebanyak (59,5%) dengan responden yang mengalami kejadian gastroenteritis sebanyak (28,1%) dan yang tidak mengalami sebanyak (31,4%). Santriwati memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak (40,5%) dengan responden yang mengalami kejadian gastroenteritis sebanyak (29,4%) dan yang tidak mengalami sebanyak (11,1%).
3. Nilai koofisien korelasi antara gastroenteritis dan *personal hygiene* yaitu -1 yang arahnya negatif dan lemah. Artinya semakin tinggi *personal hygiene* maka akan semakin rendah persentasi gastroenteritis.

[9] Utami, Sri Wahyuni. 2022. *"Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Anak dengan Gastroenteritis di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2022",* http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1612/1/KTI%20WAHYUNI%20SRI%20UTAMI%20ANAK%202022.pdf, diakses pada 8 Mei 2024.

[10] Jasses et al. 2018. Gastroenteritis pada orang dewasa. *Jurnal Internasional Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat* , *5* (11), 4959–4964. https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20184250, diakses pada 8 Mei 2024.

[10] https://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/view/3877, diakses pada 3 Mei 2024.

[11] https://tafsirweb.com/616-surat-al-baqarah-ayat-151.html, diakses pada 6 Mei 2024.

[12] https://www.iium.edu.my/deed/hadith/muslim/002_smt.html, diakses pada 29 April 2024.

[13] 'Abdil Bar, Ibnu. 1431. *"Al-Tamḥīd", Terjemahan Usamah Miftahuddinas-Syamil. Jakarta: 2011, hal 11/132.*

## DAFTAR PUSTAKA


[1] Abdil Bar, Ibnu. (2011). "Al-Tamḥīd", Terjemahan Usamah Miftahuddinas-Syamil. Jakarta: 2011, hal 11/132.

[2] Al-Thani, A. et al. (2013). Characterising the aetiology of severt ae acute gastroenteritis among patients visiting a hospital in Qatar using real-time polymerase chain reaction. BMC Infectious Diseases, hal. 13(1).

[3] Barr, w. Smith, a. (2017). Available at: http://Acute Diarrhea in Adults WENDY BARR, MD, MPH, MSCE, and ANDREW SMITH, MD Lawrence Family Medicine Residency, Lawrence, Massachusetts, diakses pada 4 Maret 2024.

[4] https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/15372/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y, diakses pada 8 Mei 2024.

[5] https://exsight.id/blog/2021/04/27/penjelasan-dan-langkah-mudah-uji-korelasi-spearman-rho-di-r-studio/#:~:text=Korelasi%20spearman%20rho%20adalah%20metode,namun%20tidak%20memenuhi%20asumsi%20normalitas, diakses pada 8 Mei 2024.

[6] https://mediaindonesia.com/humaniora/610764/mengenal-rumus-slovin-dan-contoh-soal-penyelesaian-pengambilan-sampel#:~:text=RUMUS%20Slovin%20adalah%20rumus%20statistik,diambil%20mewakili%20populasi%20secara%20umum, diakses pada 7 Mei 2024.

[7] https://tafsirweb.com/616-surat-al-baqarah-ayat-151.html, diakses pada 6 Mei 2024.

[8] https://www.halodoc.com/kesehatan/norovirus, diakses pada 1 Mei 2023.

[9] https://www.iium.edu.my/deed/hadith/muslim/002_smt.html, diakses pada 29 April 2024.

[10] https://www.ijcmph.com/index.php/ijcmph/article/view/3877, diakses pada 3 Mei 2024.

[11] https://www.questionpro.com/blog/cross-sectional-study/, diakses pada 8 Mei 2024.

[12] Jasses et al. (2018). Gastroenteritis pada orang dewasa. Jurnal Internasional Kedokteran Komunitas dan Kesehatan Masyarakat , 5 (11), 4959–4964. https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20184250, diakses pada 8 Mei 2024.

[13] Kementrian Kesehatan RI. Situasi diare di Indonesia. http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Revisi-RAP-Ditjen-P2P-Tahun-2020-2024.pdf, diakses pada 12 April 2024.

[14] Putri Ariani, Ayu. (2016). Diare, Pencegahan & Pengobatannya", Yogyakarta: Nuha Medika, hal. 72-73.

[15] Sunaji. Adhin, Ali. (2024). Sukses Jalur Langit Kiai Abdul Ghofur. Lamongan: Dawuh Guru, hal. 24.

[16] Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. (1986). Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 667. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53602, diakses pada 6 April 2024.

[17] Utami, Sri Wahyuni. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Anak dengan Gastroenteritis di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2022. http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1612/1/KTI%20WAHYUNI%20SRI%20UTAMI%20ANAK%202022.pdf, diakses pada 8 Mei 2024.